

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk hidup yang tidak dapat dipisahkan dari manusia yang memiliki keinginan untuk bergaul atau bersosialisasi dengan orang lain. Kebutuhan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain lebih besar ketika mereka menjadi bagian dari suatu organisasi atau kelompok dalam suatu perusahaan, bisnis atau organisasi dan kelompok lain. Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui komunikasi, seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, baik di kantor, bisnis, maupun kelompok.

Setiap orang sangat ingin memiliki keluarga, mereka sangat menginginkan keluarga yang hidup damai dan harmonis. Mengenai pengertian keluarga, Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang menjadi satu kesatuan dan merasa nyaman hidup bersama karena memiliki ikatan melalui anak hasil perkawinan¹. beberapa pasangan berbeda agama seringkali konflik yang mendalam dapat terjadi perceraian. Ini karena ada perbedaan nyata antara tetapi, di mana ada pendapat yang berbeda, keyakinan yang berbeda, perbedaan prinsip-prinsip agama untuk hak asuh anak dilakukan dilingkungan kosong. Dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai Anggota komunitas selalu berhubungan dengan orang lain. Perlakuan Komunikasi ini meliputi komunikasi lisan dan tulisan. Interaksi Manusia (komunikasi interpersonal) yaitu perilaku komunikasi yang dilakukan di dalam Dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga penting, komunikasi sebagai alat atau sebagai media yang

¹ Mabruur Syah and Muhammad Arif Mustofa. (2020). "Keharmonisan Keluarga Beda Agama (Studi Fenomena Keharmonisan Keluarga Beda Agama di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong)," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 5(1), 45–60.
<https://doi.org/10.29240/jf.v5i1.1372>.

menghubungkan dan hubungan antar anggota keluarga. Interaksi sosial tubuh.

Hal yang paling mudah dilihat adalah dalam keluarga. Keluarga adalah sistem kelompok yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk berkomunikasi Keseimbangan.

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang berlangsung dalam keluarga, yang merupakan cara orang untuk berkomunikasi satu sama lain dan pembentukan dan pengembangan prinsip-prinsip penting seperti kehidupan kecil, Bagi pasangan beda agama, hukum bukanlah halangan untuk membangun rumah tangga keluarga dibandingkan dengan keluarga biasa lainnya, komunikasi yang mereka lakukan akan sangat berbeda antar keluarga Suatu kelompok beda agama memiliki keluarga yang berbeda agama.

Pasangan beda agama tidak selalu mudah berkomunikasi hubungan di antara mereka. Dan menurut Perkawinan dilarang antara dua orang mempunyai hubungan yang oleh agamanya atau peraturan lain yang berlaku dilarang kawin," Pasal 44 KHI bahwa seorang wanita Islam dilarang melangsungkan perkawinan dengan seorang pria yang tidak beragama Islam. Selain itu, Fatwa MUI 4/2005 juga menegaskan bahwa perkawinan beda agama adalah haram dan tidak sah (hal. 477). Tetapi jika mereka memiliki cara mereka sendiri mempertahankan hubungan mereka sehingga dia bisa tetap menikah mereka, seperti saling pengertian, kejujuran, saling mendukung, saling terbuka, memiliki empati terhadap pasangannya, selalu memikirkan pasangannya dengan baik atau saling mendukung, pernikahan beda agama akan langgeng.

Tahun 1974 merupakan awal terbentuknya unifikasi tentang perkawinan yang ditandai dengan Undang-undang No. 01 Tahun 1974 tentang Perkawinan².

² [M Ashsubli](#) Jurnal Cita Hukum. Vol. II No. 2 Desember 2015

. Sebelum berlakunya UU Perkawinan ini, di Indonesia terdapat bermacam-macam peraturan yang mengatur perkawinan bagi golongan masyarakat, mulai dari hukum adat sampai hukum Agama. Embrio lahirnya UU Perkawinan, sebagai bentuk telah adanya keseragaman pengaturan tentang perkawinan bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Melalui UU Perkawinan maka perkawinan tidak hanya sekedar ikatan keperdataan antara seorang pria dan wanita melainkan lebih kepada sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Meskipun sudah berlaku selama 41 tahun sejak diundangkannya UU Perkawinan ini, bukan berarti tidak ada masalah dalam hal pelaksanaannya. Permasalahan tersebut antara lain adalah tentang perkawinan beda agama. UU Perkawinan tidak mengatur secara eksplisit tentang perkawinan beda agama. UU perkawinan juga tidak melarang perkawinan beda agama. Pasal 2 UU Perkawinan menyatakan bahwa: 1. Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu. 2. Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku Komunikasi terbuka bermanfaat bagi mitra, mitra mereka diharapkan jujur dan terbuka satu sama lain, tidak ada yang disembunyikan sehingga pasangan mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing.

Mengingat pentingnya komunikasi dalam kehidupan setiap orang dan kehidupan manusia, para ahli membagi bidang komunikasi menjadi beberapa jenis, yaitu komunikasi dalam diri (intra-personal), komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi. Komunikasi yang digunakan setiap orang secara teratur bersifat pribadi dan pribadi. Namun, manusia sebagai makhluk sosial sering menggunakan komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal atau komunikasi

antara pribadi atau orang yang memberi informasi dengan orang yang berkomunikasi atau penerima informasi secara langsung atau tatap muka. Dalam komunikasi interpersonal, proses komunikasi melibatkan diri kita sendiri dan orang lain secara langsung maupun tidak langsung.

Peran komunikasi antara orang-orang adalah untuk mencoba meningkatkan hubungan manusia, untuk menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian tentang berbagai hal, dan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Hubungan yang baik memiliki sifat yang mendukung. Apa artinya adalah baik pihak yang berkomunikasi berusaha untuk mendukung terlaksananya hubungan tersebut di muka umum. Berdasarkan Peneliti yang mewawancarai pasangan suami istri beda agama. Perilaku suportif hanya mampu dipahami di dalam ruangan Keluarga pranikah yang berbeda keyakinan harus saling mendukung setelah menikah. Sesuatu Hal ini terlihat saat hari keluarga besar dirayakan, pasangan tersebut selalu saling mendukung. Misalnya, meskipun dia bertaubat, istrinya tidak melarang orang merayakannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang berfokus pada tampilan perilaku kooperatif, dapat dipahami kerjasama kelompok tanpa batas yang disepakati. Istilah dari itu adalah

kejujuran dan keterbukaan dalam segala hal dan pembicaraan. keliling dunia, perkawinan beda agama tidak diperbolehkan karena syarat perkawinan yang sama. Agama wajib sejalan dan Saling mendukung penting terhadap hubungan pernikahan berbeda agama dan menghindari kecurigaan yang dapat menimbulkan kemarahan dan konflik di antara mereka suami dan istri. Kebajikan memanifestasikan dirinya dalam berbagai perilaku dan sikap dan kepribadian. Beberapa dari mereka adalah: ²1) Menghormati orang lain, 2) Berpikir baik tentang orang lain, 3) Tidak terlalu curiga, 4) Percaya pada pentingnya orang lain, 5) Memuji dan reward, 6) Komitmen untuk membentuk sikap positif kerjasama yang tercermin dalam perilaku dan prasangka buruk terhadap pasangan yang berbeda agamaadanya dalam keluarga dan sebaliknyaKomunikasi ini dapat membuat hubungan menjadi lebih baik dan bertujuan untuk meningkatkan hubungan.

Percakapan antara pasangan yang berbeda agama bisa harmonis berlatih komunikasi terbuka dan menerima apa yang dikatakan pasangan Anda. Ide yang berbeda disikapi dengan saling mengingatkan untuk mencari jalan terbaik untuk kembali ke kebaikan dan harmoni. Saling mendukung dilaksanakan sedemikian rupa sehingga selalu ada mendukung tindakan masing-masing. Sikap yang benar harus diterapkan untuk menghindari prasangka dengan menempatkan keberanian, keyakinan pada apapun tersembunyi. Dengan menjaga perasaan pasangan, saling menerima perasaan dan menjaganya keharmonisan agar tidak terjadi pertengkaran antara suami istri. Selalu memikirkan hal yang nyata terdapat dalam keluarga yang dapat merusak keharmonisan keluarga.

Pasangan beda agama yang bisa menimbulkan konflik adalah ketidakpercayaan, prasangka dan menyalahkan masih dihasilkan pasangannya. Namun, hal-hal tidak dapat dihentikan dengan memberikan penjelasan sepanjang waktu. mendiskusikan masalah yang dihadapi dan menghindari keegoisan. Tetapi dilaksanakan, hambatan selalu dihindari oleh pasangan dari latar belakang yang berbeda agama demi menjaga keharmonisan rumah

³ Hasil wawancara pasangan beda agama

tangganya, Berdasarkan indikator di atas, untuk pasangan

yang berbeda agama dan hubungan dan pernikahan. Selalu berusaha untuk berpikir hati-hati tentang kebaikan publik. Meskipun terkadang ada situasi di mana Anda kalah kendali atas pikiran negatif tentang suami dan istri. Selalu berusaha untuk berpikir bahwa hal-hal baik itu penting dalam kaitannya dengan agama. Karena apapun yang kita lakukan, jika tidak sikap yang benar maka tidak akan ada kepercayaan kita dan satu sama lain².

Selain agama, pemerintah juga terlibat dalam menggalakkan perkawinan dengan harapan dapat tercipta keharmonisan dan ketentraman dalam keluarga. Di antara pasal-pasal yang mengatur perkawinan, yaitu perkawinan dianggap sah apabila dilakukan upacara keagamaan tertentu, pasal yang berbunyi: “Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut aturan masing-masing agama dan kepercayaannya. Kesetaraan adalah keyakinan bahwa kedua belah pihak berkepentingan, sama nilainya dan saling membutuhkan. Berdasarkan aturan hukum Ada persyaratan untuk menikah dan tidak ada agama yang berbeda. Di rumah harus tetap percaya pasangan meski ada masalah, berjuanglah sambil tetap bersama mencari hal-hal yang baik. Komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk mematahkan sikap egois yang ingin menyalahkan pasangannya untuk hal lain ingin menjadi benar sendiri meskipun mereka memiliki kepentingan yang berbeda.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah saya paparkan di atas, maka penelitian dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana komunikasi interpersonal suami istri beda agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?

² Ermi Suhasti Sy, “Harmoni Keluarga Beda Agama Di Mlati, Sleman, Yogyakarta,” *Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum* 45, no. 1 (January 1, 2011), <http://asy-syirah.uin-suka.com/index.php/AS/article/view/14>.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang di rumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal suami istri dalam menjaga keharmonisan rumah tangga

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1.4.1 Manfaat Teoris atau Akademis

- a. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran bagi bidang komunikasi di masa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana komunikasi interpersonal pada pernikahan beda agama menjaga keharmonisan

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menambah pemahaman masyarakat umum untuk mengetahui pengetahuan sosial agar meningkat mutu Pendidikan masyarakat dengan perkembangan teknologi.
- b. Memberikan pemahaman mengenai komunikasi interpersonal pada pernikahan beda agama dalam menjaga keharmonisan keluarga
- c. Penelitian ini harus memberikan informasi, nilai, pengetahuan dan pemahaman tentang komunikasi manusia satu keluarga. Selain itu, penelitian ini dasar bagi calon orang tua yang, tanpa sadar atau tahu untuk tidak memikirkan interaksi sosial antara anggota keluarga

1.5 METODOLOGI PENELITIAN

1.5.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha memahami hakikat dari apa yang peneliti alami, misalnya perilaku, pemahaman, motivasi, fenomena tentang apa yang dialami oleh objek dan hal-hal sejenis itu, secara umum dan oleh. metode penjelasan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam pengaturan alami, dan dengan menggunakan metode alami yang berbeda³.

Penelitian ini di gunakan metode deskriptif, yaitu untuk menafsirkan fenomena tentang apa artikel yang sedang terjadi penelitian, seperti perilaku, pemahaman, motivasi, dan Tindakan secara maksimal dari deskripsi dalam formular bicara dan bahasa, dan konteks cara alami yang unik termasuk berbagai metode yang tersedia. Kebenran dari pengalaman ini adalah topik penelitian. Proses pengumpulan data di gunakan adalah wawancara untuk mengakses informasi data seperti masalah penelitian. Bukti seperti itu di anggap sebagai itu sumber daya yang di lakukan banyak orang oleh para ahli sejarah di proses dan di tinjau seperti yang di lakukan banyak orang parah ahli sejarah, sastra. Analisis data di lakukan selama pengumpulan data. Saat ini data di kurangi oleh tutup, dan di pisahkan data dan pikiran , kelompok dan mata pelajaran dan di atas.

1.5.2 Subjek

Topik penelitian ini adalah pernikahan beda agama dalam menjaga keharmonisan dalam rumah tangga di tahun 2023. Subjek pasangan beda agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga yaitu keluarga Bapa inisial K dan keluarga Bapak inisial L.

1.5.3 Objek Penelitian

Topik penelitian ini adalah pernikahan beda agama dalam menjaga keharmonisan dalam rumah tangga di tahun 2023. Objek

³³ Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA. Hlm 2

penelitian ini dalam komunikasi interpersonal pernikahan beda agama di klaten jawa tengah.

1.6 JENIS DATA

1.6.1 Data Primer

Informasi tentang sumber data dan praktik penelitian kualitatif seringkali diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti juga memperoleh sumber data melalui observasi mendalam dan wawancara dengan narasumber seperti subjek dan objek penelitian.

1.6.2 Data Skunder

Data sekunder yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data adalah melalui media massa yang bisa memberikan informasi atau pesan yang dapat memberikan data yang dibutuhkan dan bersifat akurat.

1.7 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1.7.1 Wawancara

Dalam proses wawancara ini, peneliti secara langsung atau tidak langsung mencari informasi untuk mendukung penelitian. Para peneliti melakukan wawancara online dan offline. Melakukan diskusi tatap muka secara mendalam dengan keluarga mitra untuk penelitian selanjutnya dan mendukung penelitian ini yang juga dilakukan secara daring.

Pada penelitian ini, penelitian akan wawancarai pasangan suami istri yang menikah beda agama untuk mendapatkan informasi terkait komunikasi interpersonal dalam keluarga beda agama. Kriteria Informan penelitian

1. Pasangan beda agama
2. Pasangan sudah menikah
3. Pasangan sudah menikah minimal 3 tahun

1.7.2 Observasi

Proses pengumpulan data melalui observasi dan melihat apa yang terjadi secara real time di lapangan. Monitoring memudahkan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang jelas dan akurat. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian guna memperoleh informasi yang jelas tentang komunikasi antar perkawinan untuk menjaga keharmonisan keluarga. Peneliti akan melihat orang-orang di sekitar mereka yang menikah berbeda agama, peneliti ini melihat komunikasi antara pasangan selama pernikahan, apakah mereka dan kurangnya minat dalam menghadapi sesuatu atau bagaimana proses komunikasi antar keluarga. Hubungan yang baik memiliki sifat yang mendukung. Artinya setiap komunikator berusaha untuk mendukung terjalinnya hubungan yang terbuka. Berdasarkan hal di atas, peneliti mewawancarai suami dari pasangan yang berbeda agama. Sikap mendukung dapat dipahami bahwa dalam keluarga yang berbeda, kepercayaan sebelum menikah harus saling mendukung selama pernikahan. Hal ini terlihat ketika diadakan hajatan keluarga dimana suami istri selalu saling mendukung. Misalnya, meskipun dia mualaf, istrinya tidak melarang dia dan keluarganya merayakan hari raya Natal

1.7.3 Dokumentasi

Metode Proses ini merupakan langkah terakhir dalam proses pengumpulan data dengan data berupa buku, catatan atau dokumen. Sebuah buku dapat berbentuk teks seperti novel, artikel, biografi, dll. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data atau informasi sebagai tanggapan atas penelitian yang sedang diteliti.

1.8 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data menurut Miles dan Huberman adalah kegiatan menganalisis data secara teratur, iteratif, dan berkesinambungan. Proses analisis data dalam analisis ini menggunakan tiga aliran, yaitu:⁴

a. Reduksi data

Ini adalah fungsi dari proses pengumpulan data meringkas, menyajikan pokok-pokok pokok yang menitikberatkan pada hal-hal terpenting dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk memperjelas dan mempermudah proses pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah visualisasi data. Penyajian data adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti atau direduksi dan disajikan dalam kalimat yang mudah dipahami untuk meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang diangkat.

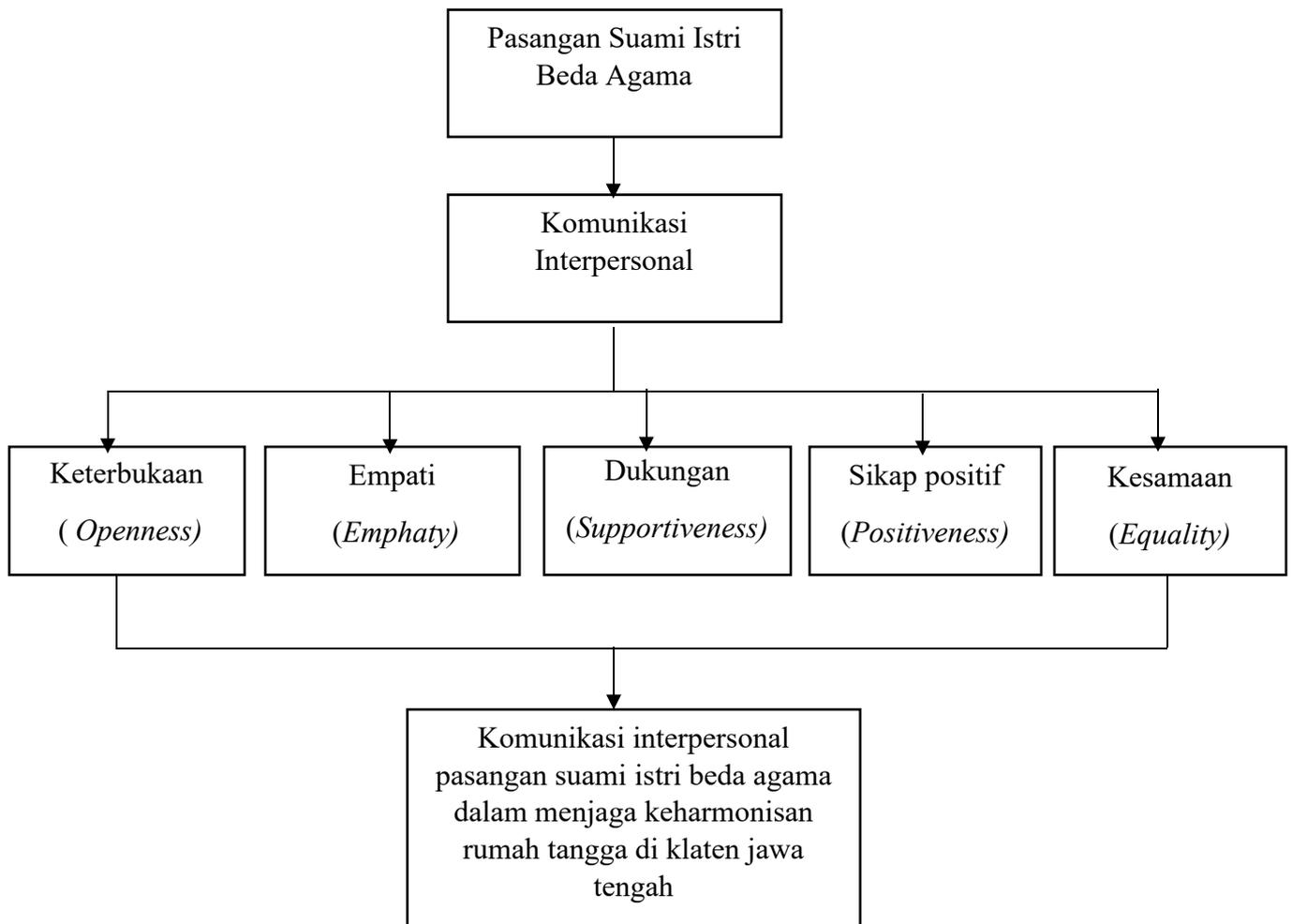
c. Kesimpulan

Ini adalah langkah terakhir dalam proses analisis data, yang Fungsi kesimpulan adalah hasil dari data penelitian yang dikumpulkan dalam kaitannya dengan hasil dan merespon proses penelitian, kesimpulan disajikan secara deskriptif, yang berpedoman pada rumusan masalah penelitian.

⁴ Miles dan Huberman (2014)

1.9 KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

1.9.1 Kerangka Konsep



Bagan 1. Kerangka Konsep Penelitian

1.9.2 Definisi Konsep

Faktor-faktor efektif dalam komunikasi interpersonal Sehingga dibutuhkan pembelajaran mengenai karakteristik dan efektivitas komunikasi interpersonal.

a. Keterbukaan (*Openness*)

Merupakan keinginan setiap orang untuk terbuka dan berinteraksi dengan orang lain untuk berkomunikasi, dimana individu dapat menanggapi orang lain dan jujur satu sama lain. Tingkat keterbukaan mengacu pada tiga aspek komunikasi interpersonal. Pertama komunikator yang efektif harus terbuka kepada orang-orang yang berinteraksi dengan mereka. Ini tidak berate mengungkapkan semua Riwayat hidup secara terbuka, ini bisa menarik tetapi umumnya tidak membantu komunikasi Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk jujur terhadap stimulus yang masuk. orang yang pendiam, tidak kritis, dan tidak emosional cenderung menjadi pembicara yang membosankan. kami ingin orang bereaksi langsung terhadap apa yang kami katakan

b. Empati (*Emphaty*)

Ini adalah kemampuan untuk menerapkan diri pada pekerjaan orang lain atau mencoba merasakan perasaan orang lain. Ini adalah kemampuan untuk menempatkan diri Anda pada posisi orang lain atau mencoba mencari tahu seperti apa orang itu.

Empati dapat didefinisikan sebagai faktor penting dalam komunikasi. Melalui empati, kita bisa merasakan perasaan orang lain, terutama jika kita berada di posisi orang lain³.

³ Hesthy N. Oktavianti, "KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MASYARAKAT: Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Interpersonal Pada Kampung Ramah Anak di Ngadinegaran, Kelurahan

Bahkan, ada perbedaan pendapat yang mengatakan bahwa empati penting dalam proses komunikasi antar manusia untuk menghindari hambatan komunikasi. Hanya saja, dan yang lain mengatakan bahwa itu tergantung pada situasi di mana percakapan diadakan, jadi empati sangat penting di sana.

c. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Adalah tingkah laku atau tingkah laku seseorang yang menganjurkan ketika berbicara dengan orang lain bahwa ia tidak berpegang teguh pada pendapatnya sendiri, tetapi juga mau mendengarkan pendapat orang lain sehingga dapat dikatakan ia ahli. Sikap Mendukung adalah sikap yang mengurangi defensif dan komunikasi. Defensif berasal dari kata defensive yang artinya melindungi diri atau melindungi diri sendiri. Orang menjadi defensif ketika mereka tidak menerima, tidak jujur atau berempati. Komunikasi defensif dapat terjadi karena alasan pribadi (ketakutan, kecemasan, harga diri rendah, pengalaman defensif, dll.) Atau keadaan situasional. Di antara faktor penyebab situasi adalah perilaku komunikasi orang lain, mengemukakan enam jenis perilaku konflik yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang positif dan aman. Tidak seperti iklim yang baik, iklim yang melindungi menyebabkan penurunan produktivitas. Kunic mengembangkan iklim komunikasi Menurut Beebe dan Masterson bahwa iklim komunikasi tidak hanya bergantung pada apa yang dikatakan, tetapi juga pada cara mengatakannya⁴

Mantrijeron Yogyakarta Tahun 2018” (skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2018), <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/3104/>.

⁴ Rakhmat, Jalaluddin. (2013). Psikologi Komunikasi . Hlm. 132

d. Perilaku Positif (*Positiveness*)

Ini adalah praktik yang menanamkan perilaku positif terhadap orang lain saat berkomunikasi. Seperti perhatian yang baik, perasaan yang baik terhadap orang lain. Ini adalah praktik yang mempromosikan sikap positif terhadap orang lain ketika mereka berkomunikasi. Seperti perhatian yang baik, perasaan yang baik terhadap orang lain. Karakter yang baik (otentik) tercermin dari sifat dan watak. Dalam bentuk karakter, maknanya adalah bagian. Mereka yang terlibat dalam komunikasi interpersonal akan memiliki dampak dan pemikiran yang benar, bukan prasangka dan kecurigaan. Dalam praktek yang berarti bahwa metode yang dipilih cocok untuk tujuan tersebut hubungan manusia, yaitu tetap melakukan aktivitas dukungan didirikan. Misalnya membantu pasangan komunikasi untuk memahami pesan komunikasi, yaitu kita menyampaikan deskripsi rinci sesuai dengan karakteristik mereka.

⁵ Nabillah Nabillah, Sori Monang, and Abdul Karim Batubara. (2022). "Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Beda Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Kampung Madras Medan)," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 6(2), hlm 219–25.

e. Kesamaan (*Equality*)

Yaitu kesamaan dalam mengirim, menerima informasi, persamaan sikap, nilai dan tingkah laku antar pelaku komunikasi, yaitu kesamaan dalam mengirim, menerima informasi, persamaan tingkah laku, nilai dan tingkah laku antar pelaku komunikasi. yang merupakan kesepakatan antara dua pihak yang berkepentingan, kedua belah pihak berguna dan berguna, dan saling membutuhkan. Melakukan, ketika dua orang berbicara satu sama lain, tidak akan pernah ada situasi yang menunjukkan persamaan atau kesamaan yang lengkap di antara keduanya. Tentu saja, kita kaya, pintar, muda, berpengalaman, dll. Namun, kesetaraan yang disebutkan di sini berupa anugerah atau kesadaran, dan keinginan untuk menempatkan diri pada posisi yang sama (tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah) dengan mitra komunikasi.

Jadi bisa kita katakan menunjukkan kesetaraan, antara lain:⁵

- 1) Perlakukan diri Anda dan orang lain secara setara
- 2) Menyadari kepentingan yang berbeda
- 3) Memahami pentingnya kehadiran orang lain
- 4) Jangan memaksakan keinginan
- 5) Komunikasi dua arah
- 6) Kepentingan bersama
- 7) Lingkungan komunikasi yang ramah dan nyaman

⁵ Nabillah Nabillah, Sori Monang, and Abdul Karim Batubara. (2022). "Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Beda Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Kampung Madras Medan)," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 6(2), Hlm. 219.

1.9.3 Definisi Operasional

| No | Kerangka Konsep | Definisi operasional |
|----|--------------------------|--|
| 1 | Komunikasi Interpersonal | Yang di maksud komunikasi interpersonal Menurut josep Devito komunikasi interpersonal yang di gagas 5 dimensin yaitu <i>Opennesss</i> , <i>Emphaty</i> , <i>supportiveness</i> , <i>positiveness</i> dan <i>Equality</i> |
| 2 | <i>Opennesss</i> | Yang maksud dalam penelitian ini adalah sikap terbuka Setiap pasangan untuk terbuka dalam menjalankan hubungan, saling percaya dan berinteraksi dengan pasangan |
| 3 | <i>Emphaty</i> | Sikap <i>emphaty</i> yang di maksud yaitu Merasakan bagaimana posisi perasaan pasangan dan membarikan pertolongan |
| 3 | <i>suportiveness</i> | Yang maksud dalam penelitian ini adalah sikap mendukung yaitu perilaku atau sikap seseorang dapat memberi dukungan terhadap pasangan dan rasa perduli |
| 5 | <i>positiveness</i> | Yang maksud dalam penelitian ini adalah yaitu Menanamkan sikap positif kepada pasangansaat menjalankan komunikasi seperti perhatian yang positif |
| 6 | <i>Equality</i> | Dalam penelitian ini Kesetaraan yaitu Tidak berperilaku berbeda terhadap keluarga atau kerabat yang berbeda ras, suku dan agama. Hormati orang lain dengan tidak bersikap kasar |

